

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rangkaian rencana dan kesepakatan yang terkait dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, dan penilaian yang menjadi panduan untuk penyelenggaraan program studi (Purba, 2022). Kurikulum dirancang dengan maksud untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan. Namun kenyataannya, seringkali terjadi perubahan dalam kurikulum yang menyebabkan kebingungan di kalangan berbagai pihak dan menghambat kelancaran proses pendidikan.

Kurikulum terbaru di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini diberlakukan pada tanggal 11 Februari 2022. Urgensi perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka didasari oleh pandangan bahwa Kurikulum 2013 kurang fleksibel dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan di dunia pendidikan maupun masyarakat. Pergantian ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian sekolah dalam menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberi sekolah kebebasan lebih besar untuk menyesuaikan kurikulum, sehingga mendukung pendidikan yang lebih inklusif, beragam, dan relevan dengan konteks lokal. Langkah ini juga merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat di era 5.0 (Gumilar *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan berbagai pendekatan intrakurikuler untuk mengoptimalkan waktu siswa dalam memahami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Guru diberi kebebasan untuk memilih alat pembelajaran yang paling sesuai. Proses pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, memberi mereka kebebasan belajar tanpa tekanan, sehingga mereka merasa nyaman dan mampu

mengembangkan bakat alami. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak sepenuhnya dipimpin oleh guru; siswa diberikan ruang untuk bereksplorasi, sehingga proses belajar tidak hanya satu arah, melainkan lebih interaktif dan partisipatif (Wisnujati *et al.*, 2021).

Guru memiliki keleluasaan dalam memilih mata pelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Selain itu, guru diberi kewenangan untuk merancang perangkat pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa serta karakteristik lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka menawarkan manfaat melalui pendekatannya yang lebih interaktif dan relevan. Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan untuk memperkuat pengembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar Pancasila, memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat aktif dalam mengeksplorasi tantangan nyata, termasuk isu-isu lingkungan, kesehatan, dan masalah lainnya (Rahayu *et al.*, 2022). Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Pelaksanaan kurikulum ini memerlukan kerja sama, komitmen yang kuat, dedikasi, dan penerapan nyata dari semua pihak agar Profil Pelajar Pancasila dapat terbentuk dalam diri peserta didik.

Kepala Sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka harus bisa membimbing, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, demi menghasilkan lulusan berkualitas. Di samping itu, guru juga menjadi kunci kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan dapat menjadi tutor, fasilitator, serta inspirasi bagi siswa, agar siswa terdorong untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021. Pada awalnya, penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kemudian, mulai tahun 2022 hingga sekarang, pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Peralihan dari pembelajaran

daring ke luring menjadi tantangan bagi guru dalam memahami kurikulum baru ini. Banyak guru masih terbiasa dengan sistem kurikulum sebelumnya dan belum sepenuhnya memahami penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah telah mendorong para guru untuk mengikuti sosialisasi dan diskusi guna meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum ini. Namun, hanya sebagian kecil guru yang mengikuti kegiatan tersebut, sehingga pemahaman tentang Kurikulum Merdeka di sekolah ini masih belum merata. Dari hasil observasi, beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami cara pelaksanaannya, yang menjadi tantangan bagi seluruh guru SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketercapaian guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan penelitian ini yang membahas mengenai **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X SMA NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN TA 2024/2025”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih terbatas berakibat pada guru yang masih terbawa dengan sistem pembelajaran kurikulum sebelumnya
2. Kegiatan sosialisasi dan forum diskusi guna meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka hanya diikuti oleh beberapa guru sehingga pemahaman mengenai kurikulum merdeka disekolah tersebut tidak merata

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas maka ruang lingkup penelitian ini terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dikelas X SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada pembelajaran biologi untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , peneliti membuat batasan masalah agar penelitian ini terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas X semester genap di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2024/2025.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPA terkhusus Pembelajaran Biologi
3. Proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran biologi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
4. Perangkat pembelajaran yang menjadi perhatian penting adalah Modul Pembelajaran yang disusun oleh guru dalam proses pembelajaran biologi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di definisikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kesesuaian penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Pembelajaran yang disusun oleh guru dalam proses pembelajaran biologi berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Ta 2024/2025

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Pembelajaran yang disusun oleh guru dalam proses pembelajaran biologi berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

1.7 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka
2. Sebagai informasi tambahan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran biologi pada kurikulum merdeka
3. Sebagai data awal bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian dalam meningkatkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan